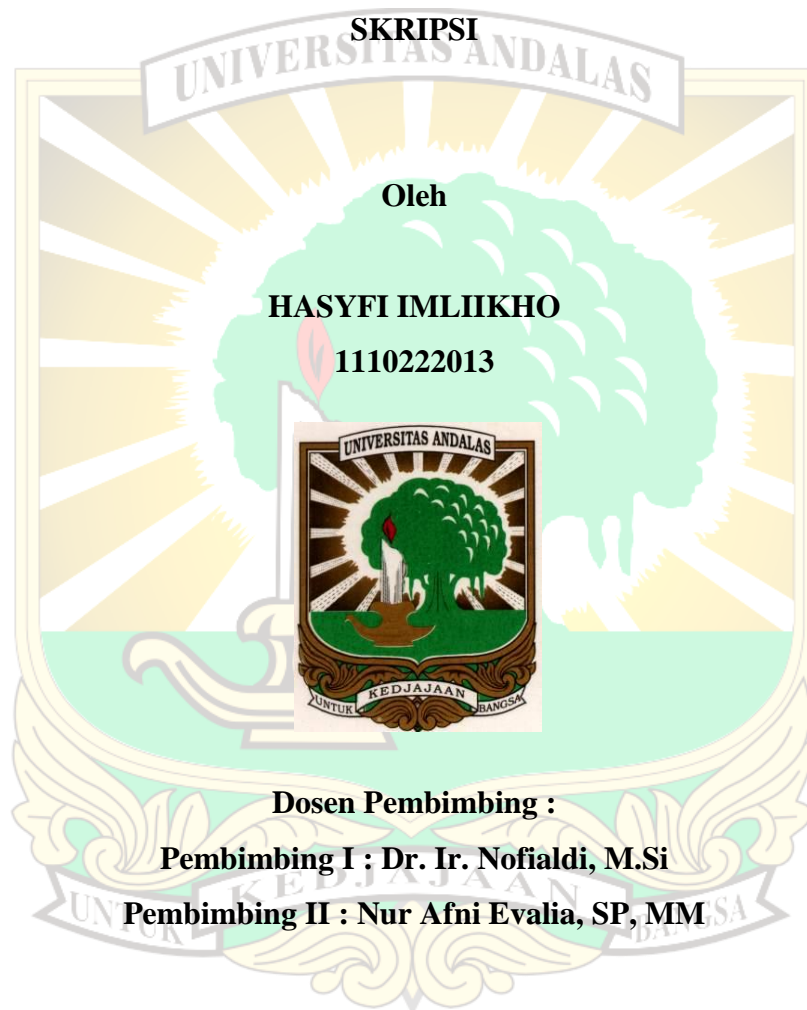


**ANALISA MANAJEMEN RANTAI PASOK GULA MERAH UNIT
PENGOLAHAN HASIL (UPH) TEBU KELOMPOK TANI
SARUMPUN BANIAH DI NAGARI PANDAI SIKEK
KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2016

**ANALISA MANAJEMEN RANTAI PASOK GULA MERAH UNIT
PENGOLAHAN HASIL (UPH) TEBU KELOMPOK TANI
SARUMPUN BANIAH DI NAGARI PANDAI SIKEK
KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi rantai pasok komoditi gula merah tebu yang di kelola UPH tebu kelompok tani Sarumpun Baniah dan menentukan pemasok yang memiliki peran lebih besar pada rantai pasok gula merah UPH tebu kelompok tani Sarumpun Baniah. Penilitan ini berupa studi kasus dengan alat analisa kualitatif menggunakan kerangka *Food Supply Chain Networking* (FSCN) dan alat analisa kuantitatif dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Struktur rantai pasok terdiri dari Petani Mitra, UPH sarumpun Baniah, Pedagang Pengumpul dan Pengecer serta Konsumen Akhir. Kendala yang ada pada rantai pasok ini adalah penggunaan mesin kilang tebu yang belum optimal. Pembayaran uang dari transaksi bisnis berupa pembayaran langsung dan tidak langsung. Informasi yang diterima semua anggota rantai pasok Semua anggota rantai pasok menerima informasi dari anggota lainnya sehingga proses produksi gula merah telah berjalan dengan baik. Pemilihan pemasok yang berperan lebih besar dalam rantai pasok gula merah adalah pemasok dari kebun kelompok tani Sarumpun Baniah dengan bobot 0,511, diikuti oleh pemasok dari petani yang merupakan anggota kelompok tani Sarumpun Baniah dengan bobot 0,313 dan pemasok dari kebun masyarakat dengan bobot 0,176. Disarankan kepada UPH Sarumpun Baniah untuk mengoptimalkan penggunaan mesin kilang tebu. Salah satu cara untuk menambah jumlah bahan baku adalah dengan memperluas luas lahan tebu milik kelompok tani Sarumpun Baniah. Pemilihan pemasok dari hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi UPH Sarumpun Baniah untuk merencanakan pengembangan rantai pasok yang lebih baik.

Kata kunci: *AHP, FSCN, manajemen rantai pasok, tebu, gula merah.*

**ANALYSIS OF BROWN SUGAR SUPPLY CHAIN
MANAGEMENT AT CANE PROCESSING UNIT (UPH)
SARUMPUN BANIAH FARMER GROUP in NAGARI PANDAI
SIKEK X KOTO TANAH DATAR**

ABSTRACT

This study aimed to describe the condition of supply chain of cane brown sugar of Sarumpun Baniah farmer groups (UPH) and determine the supplier who has a bigger role in the supply chain of cane brown sugar of Sarumpun Baniah. This research used case study method with qualitative analysis tools by using Food Supply Chain Networking (FSCN) and quantitative analysis tool by using Analytical Hierarchy Process (AHP). The structure of the supply chain consists of Farmers Partners, UPH of Sarumpun Baniah, middleman, Retailers and Consumers. The constraints on the supply chain is the use of processing machine that is not optimal. The payment of transaction costs are direct payments and indirect payment. The information are received by all members of the supply chain so that the brown sugar production process has been going well. The suppliers who have a greater role in the supply chain are the suppliers of Sarumpun Baniah group with value of 0.511, followed by the supplier of the farmers who are members of Sarumpun Baniah group with value of 0,313 and supplier of smallholder outside the group with value of 0.176. it is suggested that UPH of Sarumpun Baniah to optimize the the function of the machine and in order to increase the amount of raw materials is by expanding cane plantation area of Sarumpun Baniah group. The selection of suppliers could be used as consideration for UPH of Sarumpun Baniah to develop the supply chain.

Keywords: AHP, FSCN, supply chain management, cane, brown sugar